

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses terjadinya belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan murid. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu system, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dinilai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis,

² Winana Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13

permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut pasti berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Begitu kompleksnya permasalahan pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai kiat/strategi dalam menghadapi permasalahan. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa.³

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh kurangnya kualitas pembelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan efektifitas pengajaran yang ada disekolahnya, khususnya di dalam kelas. Efektifitas pembelajaran tidak bisa berjalan sendirinya, tetapi

³ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Malang: Bumi Aksara, 2008), hlm.170

harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.⁴

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pun mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.⁵ Penggunaan metode yang tidak tepat hanya akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar, tak terkecuali pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Islam Al-Aly Kalitidu.

Secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekan hasil belajar dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa. Terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁶

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dilapangan, baik yang terjadi di lembaga pendidikan formal. Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung masih mengalami banyak kelemahan. Hal ini

⁴ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hlm. 36

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 144

⁶ Permenag RI No 2 Tahun 2008, *Standard Isi, Standard Kopetensi Lulusan, Standard Kompetensi, Dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.

disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan kurang perhatian terhadap pembinaan aspek afektif. Dilanjutkan dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan cenderung monoton serta tidak mampu membangkitkan gairah belajar mereka, menyebabkan tidak sedikit para siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan mereka.

Melihat permasalahan di atas, jelas memerlukan sebuah solusi yang dapat memberikan jalan keluar atas berbagai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang terjadi oleh kiranya, upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat mendesak dan tidak bisa di tawar-tawar lagi keberadaannya. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode yang tepat. Karena metode merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran selain dari tujuan, isi, media dan evaluasi.⁷

Supaya pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran tepat guna, maka perlu kiranya diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu baik yang bertujuan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)., Hlm. 58

menyatukan kegiatan pembelajaran, Metode tersebut harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik, Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik, Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, Fleksibel dan dinamis.⁸

Dari prinsip-prinsip di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan metode akan dipengaruhi oleh guru dalam memahami metode, materi pembelajaran, dan kemampuan peserta didik. Hal ini apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran.

Metode Kancing Gemerincing menjadi salah satu option untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam metode Kancing Gemerincing anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi, hal ini dapat menghindari dominasi satu siswa di kelompok serta menghindarkan siswa dari sikap pasif.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu”**

⁸Ramayulis, *Ilmu*, hlm. 190

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan judul tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Islam Al-Aly Kalitidu?
2. Bagaimana Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro dalam penggunaan pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing?
3. Adakah pengaruh Kooperatif tipe Kancing Gemerincing terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro” Proposal Skripsi ini bertujuan :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

2. Mengetahui tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro dengan penggunaan pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing.
3. Mengetahui Pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah

1. Kegunaan teoristi

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kooperatif tipe *Kancing Gemerincing*.

2. Kegunaan praktis

- a. Peningkatan wawasan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Dijadikan pedoman bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang akan menggunakan metode Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajarannya.
- c. Menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu di buktikan kebenarannya. Jadi, Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya adapun hipotesis yang di ajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternative atau Kerja (H_a)

Yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* terhadap peningkatan motivasi belajar di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* mempengaruhi peningkatan motivasi siswa di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* terhadap peningkatan motivasi siswa di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* mempengaruhi peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing terhadap Peningkatan Motivasi Belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro”, dapat di rumuskan sub bagian rung lingkup sebagai berikut yang meliputi variable:

1. Satu variable bebas : Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing
2. Satu variable terikat : Motivasi Belajar

G. Keaslian Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Azrianto (2013) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar UIN SUSKA Riau	Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing (X) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y)	Terdapat Perbedaan di Variabel Y yaitu Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Variabel X Sama Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Turman (2012) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di MTs Hidayatul Muta'alim Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing (X) Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika (Y)	Terdapat Perbedaan di Variabel Y Yaitu Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika	Terdapat Persamaan Variabel X Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing
Betania Cahya Amanda, 2015 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang, Unifersitas Negeri Semarang	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (X) Bimbingan Kelompok (Y)	Terdapat Perbedaan di Variabel Y Bimbingan Kelompok	Terdapat Persamaan Variabel X Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

H. Definisi Istilah

Judul dalam skripsi ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Aly Kalitidu Bojonegoro. Untuk memperjelas judul di atas perlu di ungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud:

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapat pengertian adalah:

1. Pengaruh adalah daya/ yang timbul dari sesuatu (orang.benda) yang kuat membentuk watak, kepercayaan/watak seseorang.⁹
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing yang dilakukan dengan sebuah kancing kepada setiap anggota kelompoknya sebagai syarat untuk mengeluarkan sebuah pendapatnya, di mana setiap anggota kelompoknya mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya.
3. Motivasi Belajar : motivasi memiliki akar kata dari Bahasa latin *Movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi, berikut akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai arti dari motivasi.

Motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.¹⁰

Menurut Djaali, motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹¹

⁹ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1990), hlm. 664

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

4. Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹²

¹² Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang : UIN Press, 2004), hlm. 11